

SURVEI MINAT BELAJAR PENJAS TERHADAP KEMAMPUAN LOMPAT JAUH PADA SISWA SMA NEGERI 10 ENREKANG

Oleh : Adam Darmawan Junaedi

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, 2018

ABSTRAK

ADAM DARMAWAN JUNAEDI, 2018. Survei Minat Belajar Penjas Terhadap Kemampuan Lompat Jauh Pada Siswa SMA Negeri 10 Enrekang. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui minat belajar penjas pada siswa SMA Negeri 10 Enrekang; 2) Apakah ada keterkaitan minat belajar penjas dengan kemampuan lompat jauh pada siswa SMA Negeri 10 Enrekang.

Populasi penelitian ini adalah semua siswa SMA Negeri 10 Enrekang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu mengambil sampel secara acak melalui teknik undian, yang berjumlah 30 siswa SMA Negeri 10 Enrekang sebagai sampel penelitian. Variabel penelitian ini minat belajar penjas dan kemampuan lompat jauh. Metode pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner, tes pengukuran dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Minat belajar penjas siswa SMA Negeri 10 Enrekang dalam kategori sedang karena didukung oleh beberapa faktor diantaranya faktor tertarik siswa dengan presentase 43.3%, diikuti faktor perhatian siswa 53.3% dan yang terakhir yaitu kebutuhan siswa dengan presentase 26.6%. 2) Ada hubungan yang signifikan minat belajar penjas terhadap kemampuan lompat jauh pada siswa SMA Negeri 10 Enrekang dengan nilai r sebesar 0,633.

PENDAHULUAN

Minat merupakan salah satu bagian dari motivasi. Oleh karena itu seseorang yang mempunyai minat yang tinggi terhadap pelajaran atau kegiatan yang akan atau sedang dilakukan akan mengundang rasa senang, gairah dan semangat belajar yang tinggi sehingga memungkinkan dapat memberikan hasil yang baik.

Bagi siswa, minat merupakan daya tarik untuk memperhatikan dan konsentrasi terhadap pelajaran atau bidang studi yang akan atau sedang diikuti serta dapat mengundang rasa senang, gairah dan semangat belajar. Siswa yang mempunyai minat besar dalam belajar akan menambah perasaan senang serta menyentuh seluruh aktifitas jiwanya. Begitu pula sebaliknya jika minat kurang dalam belajar atau akan menumbuhkan kesan kurang senang terhadap kegiatan belajar yang diikuti. Bahkan dapat berakibat terjadinya tingkah laku salah, jenuh, malas, acuh tak acuh, atau dengan kata lain mengalami kesulitan dalam belajar.

Salah satu faktor pendorong munculnya minat kepada suatu objek ialah adanya rangsangan yang diterima seseorang. Rangsangan adalah suatu peristiwa yang dapat mempengaruhi pribadi seseorang untuk melakukan reaksi terhadap suatu objek atau suatu tindakan. Minat merupakan kecenderungan jiwa untuk beraksi dengan cara tertentu terhadap suatu objek dan sangat besar pengaruhnya terhadap siswa dalam belajar.

Apabila seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu, maka minat akan menjadi motif yang kuat untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang

menarik minatnya. Minat akan semakin bertambah jika disalurkan dalam suatu kegiatan. Keterikatan dengan kegiatan tersebut akan semakin menumbuhkan kembangkan minat. Sesuai pendapat yang dikemukakan Hurlock (1990:144), "bahwa semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan maka semakin kuatlah ia". Minat dapat menjadi sebab terjadinya suatu kegiatan dan hasil yang akan diperoleh. Minat adalah suatu pemusatan perhatian secara tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan, rasa ketertarikan, keinginan, dan kesenangan (Natawijaya, 1978:94).

Untuk dapat belajar dengan baik, maka salah satu faktor penunjang adalah tersediannya sarana dan prasarana. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Bagi siswa yang berada di lingkungan kampus yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai tentu minatnya dalam belajar berbeda dengan minat siswa yang berada di lingkungan kampus dengan sarana dan prasarana belajar yang sangat minim, lebih-lebih bila sarana dan prasarana belajar tersebut kurang layak untuk digunakan dalam proses perkuliahan sehingga dapat menghambat timbulnya minat siswa dalam belajar.

Pendidikan jasmani merupakan suatu bagian integral dari pendidikan secara menyeluruh yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktifitas jasmani guna mendorong kebiasaan hidup sehat menuju pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan

ekonomi yang serasi, selaras dan seimbang (Depdikbud, 2002:1067). Olahraga di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini disebabkan masyarakat telah menyadari pentingnya olahraga bagi pembinaan kesehatan jasmani. Biro Pendidikan Jasmani menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktifitas berupa tindakan dan kerja, yang diberikan bentuk dari isi serta arah untuk menuju kebugaran kepribadian serasi dengan cita-cita kemanusiaan. Depdikbud (1994:13) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan olahraga yang tidak semata-mata untuk mencapai prestasi, terutama dilakukan di sekolah-sekolah yang terdiri dari latihan dengan alat, dilakukan di dalam ruangan dan di lapangan terbuka.

Berhasil tidaknya proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah sesuai dengan tujuan yang diharapkan ditentukan oleh banyak faktor baik dari internal maupun dari eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar diantaranya yaitu kondisi fisiologis, kondisi psikologis, kecerdasan (intelegensi) dan kematangan sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa diantaranya yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial yang meliputi keluarga, masyarakat dan sekolah. Kenyataan yang ada, secara psikologis minat belajar penjas siswa di SMA Negeri 10 Enrekang selalu timbul tenggelam, siswa hanya memiliki minat karena adanya paksaan, oleh sebab itu guru dalam membelajarkan siswa harus peduli dengan masalah minat. Guru harus memotivasi siswa dalam belajar baik di

sekolah maupun di rumah. Adanya minat belajar siswa akan mencapai hasil yang memuaskan bagi siswa dan bagi guru. Guru diharapkan dapat membantu siswa dalam meminati mata pelajaran penjas dengan memberikan persepsi yang baik kepada siswa tentang mata pelajaran penjas itu sendiri dengan memberikan kegiatan olahraga yang lagi tren atau berkembang di masyarakat seperti olahraga lompat jauh. Dalam perkembangannya masyarakat Indonesia gemar melakukan aktifitas olahraga. Salah satu cabang olahraga yang cukup disenangi masyarakat Indonesia khususnya dikalangan pelajar adalah lompat jauh karena mudah dilakukan dan tidak menggunakan peralatan khusus. Lompat jauh adalah satu nomor lompat cabang atletik yang sudah sejak lama dilaksanakan. Perkembangan dan kemajuan atletik ini menyebabkan cara pelaksanaan lompat jauh senantiasa berkembang, mengenai cara pelaksanaan seperti sekarang mempunyai ketentuan yang obyektif atau terdiri dari rangkaian kegiatan tertentu, sehingga nomor lompat jauh membutuhkan perhatian khusus untuk menjadi salah satu olahraga prestasi.

Selain faktor penguasaan teknik lompat jauh agar lebih efektif dalam proses pembinaan atlet lompat jauh usia dini diperlukan upaya pemanduan bakat dan minat, dalam hal ini peranan guru olahraga atau pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas sangat besar peranannya dalam memberikan pengarahan dan penjelasan mengenai lompat jauh maupun guru untuk lebih difokuskan dengan mengingat psikologi dan sosial yang ada pada siswa di lingkungan pendidikan.

Untuk mewujudkan suatu aktivitas olahraga perlu adanya minat karena dengan adanya minat akan menimbulkan rasa tertarik dan senang untuk melakukan aktivitas olahraga terutama lompat jauh, ini akan menyebabkan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan siswa Sekolah Menengah Atas menjadi lebih bermakna dan bersungguh-sungguh dengan demikian siswa akan berusaha untuk mendapatkan apa yang diharapkan namun bila dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai minat terlihat malas-malasan untuk melakukan aktivitas olahraga dalam hal ini lompat jauh. Tanpa adanya minat siswa tidak akan memperdulikan olahraga lompat jauh. Lompat jauh lebih sering dilakukan oleh siswa putra karena olahraga ini memerlukan keadaan fisik atau tubuh yang baik. Bila minat sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi lompat jauh dalam hal ini berapa besar minat siswa belajar penjas terhadap lompat jauh demi efektifitas dalam proses pembinaan dan pencarian bibit pelompat jauh di sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan kerangka acuan atau sebagai landasan teori yang erat kaitannya dengan permasalahan dalam suatu penelitian. Teori-teori yang dikemukakan diharapkan dapat menunjang penyusunan kerangka berpikir yang merupakan dasar dalam merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

1. Minat

a. Teori-Teori Minat

Minat merupakan salah satu unsur

kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu. (Dewa Ketut Sukardi, 1994:83)

Untuk memahami dengan baik apa yang dimaksud dengan minat dan prosedur yang diperlukan maka sangatlah bermanfaat untuk mengetahui aspek-aspek individual. Aspek-aspek individual dapat digolongkan menjadi dua ranah yaitu kemampuan dan kepribadian. Pada umumnya tugas pengukuran ditujukan pada kedua ranah diatur dan pada penekanannya pada lingkup yang lebih luas. Perbuatan atau tindakan yang disenangi, disukai atau tidak disukai oleh seseorang adalah pada lingkup kepribadian termasuk seperti faktor-faktor minat, temperamen dan sikap.

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran-campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Andi Mappiere, 1982:62) Dari pendapat di atas dijelaskan bahwa minat merupakan perangkat mental yang menggerakkan individu dalam memilih sesuatu. Selanjutnya Sumadi Suryobroto (1988:109) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu obyek. Timbulnya minat terhadap suatu obyek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Jadi boleh dikatakan

orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap obyek yang diminati tersebut. Selain itu Sumadi Suryobroto (1983:7) juga menyatakan minat adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek serta banyak sedikitnya kekuatan yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Kemudian Agus Suyanto (1983:101) juga mendefinisikan minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Pemusatan perhatian menurut pendapat di atas merupakan tanda seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu yang muncul dengan tidak sengaja yang menyertai sesuatu aktivitas tertentu.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diasumsikan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu rasa tertarik atau rasa senang, faktor perhatian dan kebutuhan. Kaitannya dengan penelitian minat siswa terhadap permainan lompat jauh, minat terhadap sesuatu tersebut tidak dapat diketahui atau diukur secara langsung harus digunakan faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengungkap minat seseorang terhadap sesuatu. Karena minat tidak dapat diukur secara langsung maka unsur-unsur atau faktor yang menyebabkan timbulnya minat di atas diangkat untuk mengungkap minat seseorang. Dalam faktor ini disusun pertanyaan yang berguna untuk mengungkap minat seseorang terhadap suatu kegiatan.

2. Teori Minat Belajar Penjas

Pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan dan bukan hanya pelengkap program belajar dan aktifitas siswa di sekolah. Jelas bahwa penjas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara umum. Yang membedakan penjas dengan mata pelajaran lain adalah alat yang digunakan yaitu gerak insani, manusia yang bergerak secara sadar. Gerakan-gerakan tersebut dirancang dan diberikan secara tepat agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Seringkali masyarakat rancu pada pengertian penjas dan olahraga. Pada dasarnya penjas dan olahraga adalah berbeda. Menurut Husdarta (2009:21), "Penjas berarti program pendidikan lewat gerak atau permainan dan olahraga". Selanjutnya, "Sedangkan, pendidikan olahraga adalah pendidikan yang membina anak agar menguasai cabang olahraga tertentu" (Husdarta. 2009:21). Mengingat penjas merupakan bagian dari pendidikan, tak selayaknya penjas dikesampingkan dari pendidikan secara keseluruhan. Proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Seperti telah dijelaskan mengenai minat dan pentingnya minat dalam belajar, pada pembelajaran penjas juga dibutuhkan minat dari siswa agar siswa tersebut memberi perhatian sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik kemudian memperoleh hasil yang baik dari proses belajarnya itu.

Minat siswa terhadap mata pelajaran penjas adalah sikap tertarik dan keinginan

yang kuat dari diri siswa untuk mengikuti dan berprestasi dalam mata pelajaran penjas tanpa ada paksaan atau suruhan dari pihak lain.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil daripada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama (Crow and Crow, 1973:22).

Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *The factor inner urge*: rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.
- b. *The factor of social motive*: minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.
- c. *Emosional factor*: faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang

dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Menurut Milton (1961:397) minat dibagi menjadi dua yaitu: (1) Minat subyektif: perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan. (2) Minat obyektif: reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan dalam lingkungannya. Menurut Samsudin (1961: 8) minat jika dilihat dari segi timbulnya terdiri dari 2 macam yaitu: (1) Minat spontan: minat yang timbul dengan sendirinya secara langsung. (2) Minat yang disengaja: minat yang dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan.

Adapun Beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi minat yaitu:

1) Status ekonomi

Apabila status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan. Sebaliknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.

2) Pendidikan

Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan. Seperti yang dikutip Notoatmojo, 1997 dari L.W. Green mengatakan bahwa “Jika ada seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik, maka ia mencari pelayanan yang lebih kompeten atau lebih aman baginya”. Kurangnya pengetahuan masyarakat

mengenai pelayanan kesehatan akan mempengaruhi pemanfaatan fasilitas pelayanan yang ada sehingga berpengaruh pada kondisi kesehatan mereka.

3) Tempat tinggal

Dimana orang tinggal banyak dipengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi pada kehidupan sebelumnya masih dapat dilakukan atau tidak.

4. Faktor-Faktor yang Menimbulkan Minat

Minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian. Seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat. Minat timbul karena adanya faktor interen dan eksteren yang menentukan minat seseorang.

5. Bentuk-bentuk Minat

Menurut M. Buchori (1991:136) minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

5.1. Minat Primitif

Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

5.2. Minat Kultural

Minat kultural atau dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.

6. Macam- macam Minat

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Carl Safran, mengemukakan bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu:

6.1. Minat yang diekspresikan/ *Expressed Interest*

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misal: seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, perangko dan lain-lain.

6.2 Minat yang diwujudkan/ *Manifest Interest*

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan. Misal: kegiatan olahraga, pramuka dan sebagainya yang menarik perhatian.

6.3. Minat yang diinventarisikan/ *Inventoral Interest*

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.

7. Unsur-unsur Minat

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

Unsur-unsur Minat Menurut Dewa Ketut Sukardi (1993:117) seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu

memiliki beberapa unsur antara lain:

7.1. Ketertarikan.

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya ketertarikan, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek, jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu objek yang pasti ketertarikannya akan memusat terhadap sesuatu objek tersebut.

7.2. Perhatian.

Perasaan perhatian terhadap sesuatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk memperhatikan objek tersebut.

7.3. Kebutuhan.

Kebutuhan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan. Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misal: Seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, perangko dan lain-lain.

7.4. Minat yang diwujudkan (*manifest interest*)

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan

dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan, misal: kegiatan olahraga, pramuka, dan sebagainya yang menarik perhat.

7.5. Minat yang diinventarisasikan (*inventoried interest*)

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk aktivitas tertentu. Minat yang diekspresikan (*expressed interest*) dan minat yang diwujudkan (*manifest interest*) keduanya merupakan petunjuk yang bermakna dari minat murid.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian ini ada dua variabel yang terlibat, yakni variabel terikat dan variabel bebas. Kedua variabel tersebut akan diidentifikasi ke dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel bebas yaitu: Minat belajar penjas (X)
- b. Variabel terikat yaitu: Kemampuan lompat jauh (Y)

2. Desain penelitian

Desain penelitian sebagai rancangan atau gambaran yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan minat belajar penjas terhadap kemampuan lompat jauh pada siswa SMA Negeri 10 Enrekang .

Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang meluas tentang variabel-

variabel yang terlibat dalam penelitian ini, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Minat belajar penjas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan dalam diri seseorang siswa untuk mempunyai rasa tertarik, mempunyai perhatian dan beraktivitas dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Instrumen tes yang digunakan yaitu menggunakan angket
2. Kemampuan lompat jauh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam melakukan lompat jauh sejauh mungkin sesuai dengan peraturan lompat jauh.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2002:57) memberikan pengertian bahwa: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang dijadikan populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa putra SMA Negeri 10 Enrekang yang berjumlah 327 orang .

2. Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam satu penelitian. Pedoman dalam pengambilan jumlah sampel ini, penulis mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (1998:120) yaitu hanya untuk sekedar acuan-acuan apabila subyek kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya

merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyek besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih, tergantung sedikit-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, dana, dan tenaga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel acak berjenjang yang diambil dari jumlah populasi. Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 30 orang siswa putra.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil analisis data

Data empiris yang diperoleh dari hasil survei melalui angket penelitian minat belajar penjas dan tes kemampuan lompat jauh pada siswa SMA Negeri 10 Enrekang , terlebih dahulu diadukan tabulasi data untuk memudahkan proses pengujian nantinya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan teknik statistik inferensial. Adapun analisis data secara deskriptif dimaksudkan agar mendapatkan gambaran umum data yang meliputi rata-rata, standar deviasi, varians, range, data maksimum dan minimum, tabel frekuensi dan grafik. Selanjutnya dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas data.

Pembahasan

Dari hasil analisis data tentang minat belajar penjas siswa di SMA Negeri 10 Enrekang adalah sebagai berikut:

1. Faktor Ketertarikan

Berdasarkan hasil analisis faktor tertarik maka ketertarikan siswa di SMA Negeri 10 Enrekang dalam kategori sedang. Hasil mereka didasari atas rasa

senang dan keingintahuan mereka untuk menguasai teknik-teknik yang ada dalam pendidikan jasmani khususnya teknik dalam lompat jauh, karena dengan menguasai teknik dalam olahraga tersebut bisa menjadi bekal mereka dalam pendidikan jasmani. Selain itu teknik-teknik tersebut merupakan teknik inti dalam pendidikan jasmani.

Untuk kemajuan yang maksimal dan bisa melakukan gerakan dalam pendidikan jasmani pada dasarnya didasari atas perasaan senang yang mereka miliki terhadap pendidikan jasmani, dengan keikutsertaan mereka dalam melaksanakan pendidikan jasmani maka hobi mereka akan tersalurkan, dan adanya motivasi yang besar dari teman-teman dalam mengikuti pendidikan jasmani sehingga mereka tertarik terhadap pendidikan jasmani karena banyak teman, dan seringnya mereka menonton berita olahraga khususnya pendidikan jasmani maka akan menambah minat mereka terhadap pendidikan jasmani. Alasan lain mengapa mereka tertarik terhadap pendidikan jasmani yaitu dengan diberikannya informasi secara terbuka oleh guru mereka jika mereka ingin memperoleh informasi tentang pendidikan jasmani jadi mereka menjadi tertarik akan pendidikan jasmani.

2. Faktor Perhatian

Berdasarkan kajian teoritik dan hasil analisis maka wujud dari perhatian siswa terhadap pendidikan jasmani di SMA Negeri 10 Enrekang dalam kategori sedang. Ini bisa dilihat dari keinginan mereka menjadi siswa yang baik dalam pendidikan jasmani. Karena dengan adanya keinginan untuk menjadi seorang siswa yang baik maka mereka terdorong untuk

menyukai pendidikan jasmani dengan adanya perhatian tersebut.

Seperti kita ketahui juga kesukaan atau perhatian dan keikutsertaan anak kadang-kadang tidak selalu sama walaupun mereka satu kelas, jadi ada juga anak yang memanfaatkan teman sekelasnya yang sudah duluan ikut untuk tempat bertanya tentang pendidikan jasmani.

Selain bukti lainnya minat siswa terhadap pendidikan jasmani yaitu kesenangan mereka memperhatikan perkembangan pendidikan jasmani karena menyadari perlunya memperhatikan perkembangan pendidikan jasmani yang mereka tekuni dan siswa perlu informasi yang berkaitan dengan olahraga, gaya dan teknik yang mereka sukai yang berguna bagi mereka kelak bila terjun kepertandingan.

Selanjutnya menurut pengamatan kami walaupun mereka tidak terpilih untuk mewakili sekolah tetapi mereka tetap mendukung teman yang bertanding, karena mereka berfikir bila tim sekolahnya menang mereka juga merasakan kemenangan tersebut, dan siswa yang terpilih tentu lebih senang dan bangga serta mempunyai beban tersendiri dibandingkan siswa yang terpilih.

3. Faktor Kebutuhan

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa faktor kebutuhan dalam kategori tinggi di SMA Negeri 10 Enrekang. Hal ini disebabkan karena siswa di sekolah tersebut belajar pendidikan jasmani atas kesadaran sendiri tanpa ada paksaan orang lain dan mereka tetap melakukan latihan walaupun guru tidak datang dan sarana dan prasarana yang kurang memadai, selain itu mereka

membutuhkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga guna menyalurkan bakat dan hobi mereka, walaupun besarnya presentase tidak begitu mencolok dibandingkan dengan faktor yang lain.

Kebutuhan pokok siswa yang pertama adalah fasilitas, yang dimaksud di sini adalah dalam belajar pendidikan jasmani, tentunya menuntut fasilitas yang memadai. Fasilitas di sini berupa lapangan olahraga, alat-alat olahraga.

Selain kebutuhan di atas keinginan akan sesuatu juga merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi selagi masih dalam batas toleransi atau kegiatan yang berdampak positif bagi anak, seperti halnya mereka untuk selalu berprestasi dalam kegiatan yang mereka ikuti, dalam hal ini pendidikan jasmani. Seperti kita ketahui anak-anak seusia mereka egoisme dirinya masih sedang dan selalu ingin menang sendiri dan ingin merasa lebih dari teman yang lain. Sebab dengan berprestasi mereka akan dikatakan hebat oleh orang-orang di sekitar mereka, selain itu juga ada pikiran jika dengan berprestasi akan itu merupakan titik awal bagi mereka untuk menjadi seorang atlet dalam cabang pendidikan jasmani.

Kebutuhan siswa yang terakhir adalah keinginan mereka mengerjakan sesuatu. Bagi mereka keinginan mengerjakan sesuatu didasari atas kesenangan atau untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya alasan kesenangan disebabkan anak dalam mengikuti kegiatan olahraga hanya sekedar untuk menyalurkan hobi dan untuk mencari kesenangan, tetapi bila kebutuhan siswa mengerjakan sesuatu tersebut untuk mencapai tujuan tertentu

artinya mereka bertujuan untuk berprestasi di bidang tersebut. Sebab pada masa mereka saat ini masih memiliki tenaga yang sangat besar, jadi dari pada bermain tanpa aturan dan manfaatnya tidak begitu jelas lebih baik disalurkan pada kegiatan yang lebih bermanfaat, siapa tahu mereka bisa mendapatkan prestasi di kegiatan yang mereka ikuti khususnya kegiatan olahraga dengan jalan yang rutin dan bisa menguasai teknik-teknik yang dibutuhkan pada cabang olahraga. Tetapi sayangnya mereka kurang bersedia menambah jam latihan sendiri dengan tujuan untuk mencapai prestasi yang lebih baik karena sebagai seorang pelajar mereka masih membutuhkan waktu untuk belajar dan beristirahat dengan cukup.

Tabel 13 di atas ini, menunjukkan uji korelasi sederhana antara minat belajar siswa dengan jauh rata-rata lompatan siswa. Dari hasil uji korelasi yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0, diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,633. Ini kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada signifikansi 0,01 dengan uji dua sisi sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,581 pada 30 sampel. Di sini terlihat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan minat belajar penjas dengan kemampuan lompat jauh pada siswa di SMA Negeri 10 Enrekang. Dengan kata lain minat belajar penjas siswa berpengaruh kuat terhadap jauh lompatan. Arah hubungannya adalah positif, artinya semakin sedang minat belajar penjas siswa maka kemampuan siswa dalam lompat jauh juga akan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Minat belajar penjas siswa SMA Negeri 10 Enrekang dalam kategori sedang karena didukung oleh beberapa faktor diantaranya faktor ketertarikan siswa dengan persentase 43.3%, diikuti faktor perhatian siswa 53.3%, dan yang terakhir yaitu kebutuhan siswa dengan persentase 26.6%.
2. Ada hubungan yang signifikan minat belajar penjas terhadap kemampuan lompat jauh pada siswa SMA Negeri 10 Enrekang .

Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan hasil belajar penjas yang sedang, maka perlu memperhatikan minat belajarnya. Untuk meningkatkan minat belajar dapat dilakukan dengan memantapkan tujuan belajar sebagai salah satu faktor penunjang kesuksesan.
2. Untuk guru penjas supaya lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar agar siswa lebih maju dan dapat berprestasi.
3. Dari sekolah diharapkan lebih tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pelajaran pendidikan jasmani, sehingga siswa lebih aktif dalam melakukan

pendidikan jasmani serta dapat meningkat prestasinya.

4. Bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian sejenis, hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi agar diperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Ateng. 1999. *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdikbud.
- Agus Suyanto. 1992. *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara baru
- Bimo Walgito. 2004. *Bimbingan Konseling di sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dewa Ketut Sukardi. 1993. *Analisis Inventori Minat dan Kepribadian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi. 1985. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Pn Tarsip.
- Elizabeth B. Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Alih Bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta : Erlangga.
- Engkos Kosasih. 1993. *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek SMP 2*. Jakarta: Erlangga.
- Elfi Yuliani Rochmah. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Ponorogo : STAIN.
- Harsuki dan Soewatini Elias. 2003. *Perkembangan Olah Raga Terkini Kajian Para Pakar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Husdarta. H.J.S. (2009). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Muhamad Surya. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Jakarta: Mahaputra Adidaya.
- Nurhasan, M.Pd,Drs. 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani Prinsip-prinsip dan Penerapannya*. Dirjen Olahraga, Diknas, Jakarta.
- Ridwan. 1998. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Rusli Lutan. 2001. *Mengajar Pendidikan Jasmani Pendekatan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman Am. 1990. *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Basa.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 1988. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Wayan Nurkancana dan P.P.N. Sumartana. 1982. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Winarno Surakhmad 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- W.S. Winkel S. J. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.

